



JPPK

Jurnal Pakar Pengabdian Kesehatan

Volume 1 Issue 1, 2025 (1-6)

ISSN (online) : [3108-9380](https://doi.org/10.30605/jppk.v1i1)

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JPPK>

Doi : <https://doi.org/10.70963/jppk.v1i1>

Edukasi Pemakaian Masker Sesuai Standar Operational Prosedur (SOP) Untuk Mengurangi Resiko ISPA Pada Masyarakat Di Kelurahan Taba Baru Kecamatan Lubuklinggau Utara I

Anggi Cristasari¹; Darmawansyah²; Dela Putri Amanda³; Aprilia Sapta Rini⁴; Oktavia Eka CDS⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: 1cristasarianggi@gmail.com, 2darmawansyah@unived.ac.id, 3delaputriamanda772@gmail.com,
4aprilsapta59@gmail.com, 5oktaviaekacds@gmail.com

Received [15-05-2025]

Revised [10-06-2025]

Accepted [26-06-2025]

Abstract. Acute respiratory tract inflammation disease abbreviated as ISPA is an acute inflammatory disease that links the upper respiratory tract to the lower respiratory tract. In Taba Baru Village, Lubuklinggau City, the incidence of ISPA is quite high, there are 26 cases of ISPA, especially in the Taba Baru Village area which is affected by air pollution and dust. The 2025 Real Work Lecture Program (KKN-T) of Dehasen University Bengkulu focuses on promotive and preventive ISPA through an educational approach, namely with the ISPA counseling method, education on the use of masks by following standard operating procedures (SOP) when outdoors, especially for flu sufferers so as not to infect others, providing free masks to people who participate in counseling, counseling using leaflets. This activity is carried out through collaboration with village officials, cadres and the local community. The results of the activity show an increase in public awareness regarding the importance of maintaining environmental cleanliness, preparing vitamins at home if the body feels unwell, you can consume vitamins to prevent ISPA. This program has proven effective as a promotive and preventive strategy for the community and can be applied in everyday life. Cross-sector collaboration and ongoing education are essential to support efforts to reduce the incidence of ISPA, as well as contribute to preventing the spread of ISPA.

Keywords: ISPA, Promotive, Health Education

Abstrak. Penyakit peradangan saluran pernafasan akut yang di singkat ISPA merupakan penyakit peradangan akut yang mengaitkan organ saluran pernafasan bagian atas sampai ke saluran pernafasan bagian bawah. Di kelurahan Taba Baru, Kota Lubuklinggau, angka kejadian ISPA cukup tinggi terdapat 26 kasus ISPA khususnya di wilayah Kelurahan Taba baru yang berdampak karena polusi udara, dan debu. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Dehasen Bengkulu tahun 2025 berfokus pada promotif dan preventif ISPA melalui pendekatan edukatif, yakni dengan metode penyuluhan ISPA, edukasi pemakaian masker dengan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) apabila sedang di luar ruangan terutama pada penderita flu agar tidak menular ke orang lain, pemberian masker secara gratis pada masyarakat yang mengikuti penyuluhan, penyuluhan menggunakan leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan perangkat desa, kader, dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menyiapkan vitamin dirumah apabila badan merasa kurang sehat bisa mengkonsumsi vitamin upaya pencegahan ISPA. Program ini terbukti efektif sebagai strategi promotif dan preventif kepada masyarakat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kolaborasi lintas sektor dan edukasi berkelanjutan sangat penting untuk mendukung upaya penurunan angka kejadian ISPA, serta berkontribusi dalam pencegahan penyebab ISPA.

Kata Kunci: ISPA, Promotif, Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Infeksi pada saluran pernapasan, yang mencakup area atas dan bawah, yang disebut juga sebagai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), memiliki potensi untuk menyebabkan ada beragam penyakit, dari yang ringan hingga yang serius (Masril et al., 2022). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) umumnya ditularkan melalui saluran pernafasan bagian atas atau bawah dan dapat bervariasi dari infeksi yang tidak bergejala atau ringan hingga kondisi yang serius dan berpotensi mematikan. Tingkat keparahannya tergantung pada faktor lingkungan dan kesehatan individu yang terkena dampak (St. Rosmanely et al., 2023).

Berdasarkan data WHO, ISPA menduduki urutan empat yang dapat menyerang dengan angka kesakitan yang tinggi. ISPA terjadi paling banyak pada negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Indonesia menduduki urutan pertama di negara ASEAN yang memiliki angka kematian balita akibat ISPA, dengan presentase 22,3%. Sementara itu, Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan, kasus ISPA di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,5-1,8 juta kasus secara nasional, dengan 3 provinsi tertinggi yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jakarta. Data Dinkes Jakarta 2023. (WHO, 2023)

Prevalensi ISPA di Provinsi Sumatera Selatan, diperoleh persentase 3,53%, di mana Kota Palembang 3,09%, sedangkan di Kabupaten Ogan Ilir 5,12%. Untuk kelompok umur < 1 tahun sebanyak 4,20% dan umur 1-4 tahun sebanyak 5,77%, dibandingkan usia kelompok ini banyak terjadinya kasus ISPA (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Kasus ISPA di Provinsi Sumatera Selatan terjadinya peningkatan menjadi 35 ribu kasus, terbanyak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (Budi, 2023). ISPA di Kota Palembang tercatat ada 12,286 penderita infeksi saluran pernafasan akut (Bakohumas Kota Palembang, 2023).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan, jumlah kasus ISPA di Lubuklinggau pada tahun 2024 berjumlah 249.484 Kasus. Mengalami fluktuasi sepanjang tahun, dengan puncak kejadian biasanya terjadi pada musim transisi antara musim hujan dan kemarau. Hal ini dipengaruhi oleh faktor cuaca yang mempengaruhi kualitas udara serta kebersihan lingkungan, yang dapat memperburuk kondisi saluran pernapasan warga. Selain itu, tingginya angka polusi udara dan kebiasaan merokok juga menjadi faktor penyumbang utama meningkatnya kasus ISPA. Menurut data yang ada, kelompok usia yang paling rentan terinfeksi ISPA adalah balita dan lansia, karena sistem kekebalan tubuh mereka lebih rentan terhadap infeksi. Namun, bukan hanya kelompok tersebut yang terpengaruh; masyarakat umum juga sering mengalami gejala-gejala ringan hingga sedang yang terkait dengan ISPA, seperti batuk, pilek, dan sesak napas. (Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau)

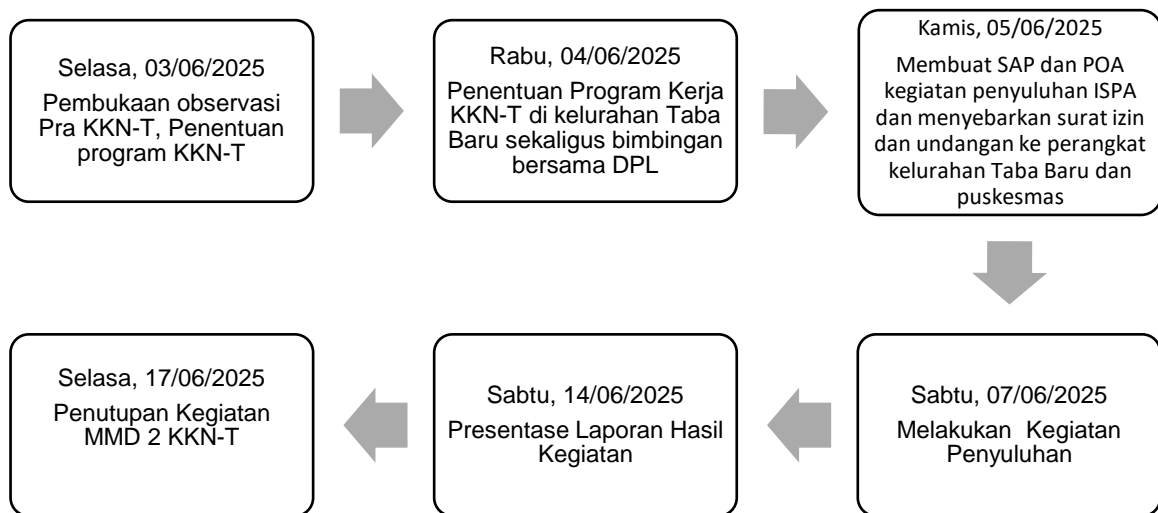
Berdasarkan data di puskesmas petanang, jumlah kasus ISPA di daerah kelurahan Taba Baru sebanyak 17,30% yang rata-rata dialami balita dan lansia (puskesmas petanang, 2024)

METODE PENELITIAN

Program KKN-T ini menggunakan Metode Penyuluhan dan edukasi. Masyarakat yang terlibat dalam program ini adalah warga desa Taba baru terdiri dari RT 03 kelurahan Taba baru kecamatan Lubuklinggau Utara I. Yang dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Juni 2025. Yang melibatkan 4 mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu dan seluruh perangkat kelurahan dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan berawal dari penyampaian materi tentang cara pencegahan ISPA, pentingnya menjaga daya tahan tubuh, serta pentingnya menggunakan masker di luar ruangan untuk menghindari dari polusi udara terutama saat sedang flu agar tidak menular ke orang lain. Team KKN berkolaborasi bersama perangkat kelurahan untuk menghimbau masyarakat berkerja sama dengan tim untuk selalu menjaga

kebersihan lingkungan. Pemberian masker secara gratis merupakan upaya dari penyuluhan di desa Taba Baru kota Lubuklinggau utara I untuk memutuskan rantai penyebaran ISPA. Langkah ini efektif untuk mencegah penyebaran dan mengantisipasi terjangkit ISPA.

Penyakit peradangan saluran pernafasan akut yang disingkat ISPA merupakan penyakit peradangan akut yang mengaitkan organ saluran pernafasan bagian atas sampai ke saluran pernafasan bagian bawah. Di kelurahan Taba Baru, Kota Lubuklinggau, angka kejadian ISPA cukup tinggi terdapat 26 kasus ISPA khususnya di wilayah Kelurahan Taba baru yang berdampak karena polusi udara, dan debu. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) Universitas Dehasen Bengkulu tahun 2025 berfokus pada promotif dan preventif ISPA melalui pendekatan edukatif, yakni dengan metode penyuluhan ISPA, edukasi pemakaian masker dengan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) apabila sedang di luar ruangan terutama pada penderita flu agar tidak menular ke orang lain, pemberian masker secara gratis pada masyarakat yang mengikuti penyuluhan, penyuluhan menggunakan leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan perangkat desa, kader dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menyiapkan vitamin dirumah apabila badan merasa kurang sehat bisa mengkonsumsi vitamin upaya pencegahan ISPA. Program ini terbukti efektif sebagai strategi promotif dan preventif kepada masyarakat dan dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Kolaborasi lintas sektor dan edukasi berkelanjutan sangat penting untuk mendukung upaya penurunan angka kejadian ISPA, serta berkontribusi dalam pencegahan penyebaran ISPA.



Gambar 1. Alur Aktivitas Kegiatan KKN-T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tanya Jawab Evaluasi Hasil Observasi Pre Kuesioner

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan
Kurang	10 orang (33,3%)
Cukup	12 orang (40%)
Baik	8 orang (26.7%)
Total	30 orang (100%)

Dilihat dari tabel pre penyuluhan terdapat 30 peserta, kategori pengetahuan kurang terdapat 10 orang, kategori pengetahuan cukup 12 orang, dan kategori pengetahuan baik 8 orang.

Tabel 2 Tanya Jawab Evaluasi Hasil Observasi Post Kuesioner

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan
Kurang	0 orang (0%)
Cukup	5 orang (16.7%)
Baik	25 orang (83.3%)
Total	30 orang (100%)

Setelah di lakukan penyuluhan menggunakan leaflet masyarakat memahami apa saja penyebab terjadinya penyakit ISPA sehingga di dapat 0 peserta yang kurang memahami penyakit ISPA, 5 peserta kategori pengetahuan cukup, dan 25 peserta lainnya yang sudah memahami apa yang disampaikan dalam penyuluhan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa promotif berbasis edukasi mendapatkan respon positif dari masyarakat akan pentingnya pencegahan ISPA, serta pentingnya penggunaan masker dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP). Masyarakat juga di edukasi bagaimana cara penanganan balita yang terkena ISPA. Kegiatan Penyuluhan ini terbukti:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan pencegahannya.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat menggunakan masker sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Secara keseluruhan, kegiatan ini sangat bermanfaat dengan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Lestari, Faujiah, Cicilia, Pusadan, & Labalu, 2023) yang memperoleh hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 25% yang memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan pendidikan ada 60% masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang ISPA. Hasil pengabdian (Rosmanely, Rahmadani, Arista, Rombedatu, & Putri, 2023) memperoleh hasil pengetahuan masyarakat meningkat 29% setelah diberikan penyuluhan. Hasil pengabdian (Damanik, Sinaga, & Sipayung, 2023) memperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan ISPA sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Petanang Lubuklinggau Utara I terdapat data 17,30% yang terkena ISPA yang rata rata di alami balita dan lansia, faktor ini disebabkan imunologi masyarakat yang buruk secara keseluruhan, juga berperan dalam faktor penyebab ISPA. Tingkat kesadaran yang mempengaruhi aspek-aspek yang mungkin mempengaruhi penularan ISPA. Melihat pada jumlah anak yang terjangkit ISPA di kelurahan Taba Baru kecamatan Lubuklinggau Utara I Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) mencoba untuk melakukan penyuluhan program Edukasi mengenai pemakaian masker sesuai Standar Operational Prosedur (SOP) dan pembagian masker secara gratis bagi peserta yang mengikuti penyuluhan untuk mengurangi masyarakat yang terjangkit ISPA dan melakukan kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran bakteri dan virus penyebab ISPA, Khususnya di kelurahan Taba Baru kecamatan Lubuklinggau Utara I, Kota Lubuklinggau kegiatan yang dilakukan berupa:



Gambar 2 Penyuluhan ISPA



Gambar 3 Pembagian Masker kepada peserta



Gambar4 Pembagian Leaflet

Penyelesaian Masalah Penyuluhan Tentang ISPA

Penyuluhan Tentang ISPA dilakukan di salah satu rumah warga RT 03 kelurahan Taba Baru. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ISPA mulai dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan selesai kemudian masyarakat juga berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan salah satunya yaitu sesi tanya jawab yang diberikan oleh peserta kemudian dijawab oleh mahasiswa KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu. Diharapkan agar

penyuluhan ISPA ini dapat bermanfaat bagi masyarakat kelurahan Taba Baru kecamatan Lubuklinggau Utara I.

Penyuluhan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan masker

Selanjutnya yang di lakukan untuk pencegahan ISPA yaitu pemakaian masker dengan standar Operational prosedur (SOP) Berikut caranya:

1. Cuci tangan: Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik atau gunakan pembersih tangan dengan kandungan alkohol minimal 60%.
2. Kenakan masker dengan benar: Pastikan masker menutupi seluruh hidung, mulut, dan dagu. Tekan bagian atas masker agar mengikuti bentuk hidung dan tarik ke bawah untuk menutupi dagu.
3. Hindari menyentuh masker: Jangan menyentuh bagian depan masker selama pemakaian.
4. Ganti masker yang basah atau kotor: Jika masker basah atau kotor, ganti dengan masker baru.
5. Buang masker bekas: Lepas masker dengan hanya memegang tali dan buang ke tempat sampah tertutup.

SIMPULAN

Kolaborasi Tim KKN UNIVED 2025 dengan Perangkat Desa Taba Baru dalam pencegahan ISPA dengan mengedukasi dan pemberian masker secara gratis telah membuktikan efektivitas pendekatan terintegrasi dalam mengendalikan penyakit ISPA. Program ini tidak hanya di tujukan untuk individu tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat.

Pendekatan ini meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan membangun perubahan perilaku positif untuk memutus rantai penularan bakteri dan virus penyebab ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakohumas Kota Palembang. (2023). *Data Kasus ISPA Kota Palembang. Respiratory Infections*.
- Budi. (2023). *Peningkatan Kasus ISPA di Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. (2021). *Data ISPA pada Balita*. Lubuk Linggau: Pusat Data dan Informasi Kesehatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Lestari, K. F., Faujiah, S., Cicilia, S., Pusadan, D. M., & Labalu, S. C. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang ISPA Melalui Pendidikan Kesehatan di Desa Kanuna Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 310–312.
- Masril, et al. (2022). *Infeksi Saluran Pernapasan Akut: Dari Ringan hingga Serius*.
- Masril, B. A., Sari, N. P., & Natassa, J. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Lingkungan dan StatusGizi dengan Kejadian ISPA pada Balita di WilayahKerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaruahun 2021. Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 333–343.
- Profil puskesmas. (2024). *Data ISPA. Puskesmas petanang*
- Puskesmas Petanang. (2024). *Data Kasus ISPA Kelurahan Taba Baru*.
- St. Rosmanely, et al. (2023). *Faktor Lingkungan dan Kesehatan dalam ISPA*.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Global Health Observatory Data on Acute*